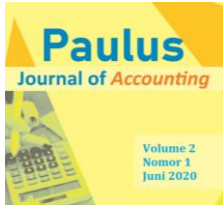


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA  
OPERASIONAL KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN DENPASAR  
UTARA TAHUN 2015-2018**

Ni Kadek Putri Nadia Utami<sup>1</sup>, I Gusti Ayu Asri Pramesti<sup>2</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

pnrnadiautm@gmail.com



e-ISSN 2715-7474  
p-ISSN 2715-9892

**Informasi Artikel**

Tanggal masuk

**20 Mei 2020**

Tanggal revisi

**10 Juni 2020**

Tanggal diterima

**25 Juni 2020**

**Kata Kunci:**

Kredit<sup>1</sup>

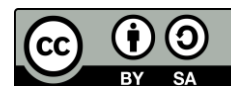
Jumlah nasabah debitur<sup>2</sup>

Tabungan<sup>3</sup>

Deposito<sup>4</sup>

Kinerja Operasional<sup>5</sup>

**Abstrak:** Koperasi memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi dikatakan berhasil apabila kinerja operasional koperasi tersebut berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit, jumlah nasabah debitur, pertumbuhan tabungan, dan pertumbuhan deposito terhadap kinerja operasional pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit, jumlah nasabah debitur, pertumbuhan tabungan, dan pertumbuhan deposito terhadap kinerja operasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 56 koperasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, pertumbuhan deposito berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional, sedangkan kredit dan jumlah nasabah debitur tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional Koperasi Simpan Pinjam di Denpasar Utara.



**PENDAHULUAN**

Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan. Lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu lembaga keuangan bukan bank yang ada di Indonesia adalah koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum yang kegiatannya berlandaskan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat. Salah satu peran koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan menumbuhkan ataupun mengembangkan

ekonomi rakyat. Kegiatan yang dilakukan koperasi banyak berhubungan dengan ekonomi lemah, sehingga kesejahteraan golongan ekonomi rendah dapat ditingkatkan.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang dijelaskan dalam UU No. 17 pasal 1 Tahun 2012. Koperasi simpan pinjam dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen koperasi. Termasuk salah satunya adalah bagaimana tingkat kesehatan koperasi dan bagaimana proses koperasi tersebut dalam memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan tidak lepas dari upaya efisiensi dalam koperasi itu sendiri, dengan tingkat efisiensi yang tinggi maka koperasi akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Dimana semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh juga mencerminkan tingkat kesehatan dari koperasi tersebut yang dapat dilihat dari kinerja operasionalnya.

Kinerja operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan menutupi pengeluaran sedemikian rupa hingga dapat menghasilkan laba operasi yang maksimal (Wibowo, 2012:81). Kinerja operasional KSP dapat diukur dengan melihat tingkat rentabilitas atau kemampuan KSP untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (Wibowo, 2012:81). Rasio ini dipilih karena mampu dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan aktiva produktif, nasabah debitur, tabungan, dan deposito yang berkaitan erat dengan pendapatan operasional dan beban operasional. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja operasional perusahaan, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Ristiadi dan Wirakusuma, 2012).

Meningkatnya kinerja operasional dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja operasional Koperasi Simpan Pinjam adalah aktiva produktif yang diprosikan dengan pertumbuhan kredit. Semakin tinggi pertumbuhan kredit, maka semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan pertumbuhan kredit yang tinggi maka pendapatan operasional koperasi akan meningkat sehingga dapat menekan rasio BOPO. Penelitian tentang pertumbuhan kredit yang dilakukan oleh Widhyanti (2009), Kusumayanti dan Jati (2014), dan Fitri (2016) menemukan adanya pengaruh positif aktiva produktif dengan kinerja operasional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiawati (2012), Arnaya dkk (2014), Anggreni dkk (2015), dan Gunawan (2019) menemukan bahwa aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja operasional yaitu jumlah nasabah debitur. Menurut Hambariska (2010), jika jumlah nasabah debitur meningkat, maka volume transaksi akan meningkat sehingga pendapatan pun juga meningkat yang nantinya akan menekan rasio BOPO itu sendiri. Penelitian mengenai jumlah nasabah debitur terhadap kinerja operasional yang dilakukan oleh Hambariska (2010), Suardana (2015), dan Supriani (2016), menunjukkan bahwa jumlah nasabah debitur berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni

(2013), dan Sriandini (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah debitur tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja operasional adalah pertumbuhan tabungan. Pertumbuhan tabungan dinyatakan berpengaruh terhadap rasio BOPO karena semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin besar tabungan yang dihimpun. Bila dilihat dari tabungannya, antara tabungan dengan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki hubungan yang positif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan koperasi sehingga pendapatan pun juga akan meningkat (Yuliani 2006). Penelitian mengenai pertumbuhan tabungan yang dilakukan oleh Anggreni dkk (2015), Sriandini (2017), dan Astawa (2019) menunjukkan hasil bahwa tabungan berpengaruh positif terhadap rasio BOPO. Hasil berbeda pun ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Ramantha (2012) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berupa tabungan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO.

Faktor Lain yang juga turut mempengaruhi kinerja operasional koperasi simpan pinjam adalah pertumbuhan deposito. Semakin tinggi deposito maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan koperasi sehingga dapat mengakibatkan rasio BOPO mengalami peningkatan yang berarti deposito berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanthi dan Jati (2014), dan Anggreni dkk (2015) menemukan bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, namun penelitian yang dilakukan oleh Rohim (2015), dan Arsana (2017) menemukan bahwa dana pihak ketiga berupa deposito tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dan banyaknya koperasi simpan pinjam di Denpasar Utara yang harus ditutup memotivasi untuk dilakukannya penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, jumlah nasabah debitur, pertumbuhan tabungan, dan pertumbuhan deposito terhadap kinerja operasional.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menganalisis hubungan antara principal sebagai pemilik sumber daya dengan agen (agent) sebagai pengelola sumber daya (Jensen dan Meckling, 1976). Principal mendelegasikan wewenang kepada agen dengan harapan agen akan bertindak sesuai keinginan principal. Pendelegasian wewenang tersebut menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yang dimulai dari ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi yang memicu terjadinya konflik.

Menurut Adiputra (2015) tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi yang disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Berdasarkan teori keagenan yang telah dipaparkan maka pada penelitian ini, koperasi bertindak sebagai agen dan nasabah bertindak sebagai principal. Koperasi harus mampu memberikan pelayanan keuangan yang baik bagi masyarakat dalam hal penerimaan dana berupa tabungan dan deposito serta penyaluran dana dalam bentuk kredit dengan suku bunga yang rendah.

#### **Aktiva Produktif**

Aktiva produktif atau *earnings assets* adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan (Siamat, 2005:230). Pengolahan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Komponen aktiva produktif salah satunya adalah kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

#### **Nasabah Debitur**

Debitur merupakan unsur atau pihak yang paling menentukan dalam kegiatan perkreditan, karena apabila debitur tidak mengembalikan kredit maka bisa dipastikan usaha bank tersebut akan mengalami kebangkrutan. Menurut Aliminsyah (2008:98) menyatakan bahwa debitur adalah pihak yang menerima kredit atau pinjaman. Sedangkan menurut Arifin dan Fakhruddin (2001:101), menyatakan bahwa debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas dari bank tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa debitur adalah pihak yang membutuhkan dana dan memenuhi syarat sebagai nasabah salah satu lembaga keuangan dan memperoleh fasilitas dari lembaga keuangan atau bank tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman.

#### **Tabungan**

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pengertian tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

#### **Deposito**

Berdasarkan undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Deposito merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan transaksi dalam bentuk surat berharga. Deposito terdiri dari beberapa jenis yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito on call.

#### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Supriani (2018) kinerja operasional adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya pada satu periode tertentu yang

mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Kinerja perusahaan digunakan sebagai salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, kinerja operasional koperasi diukur dengan melihat kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba atau yang biasa disebut dengan rentabilitas koperasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen koperasi tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

### **Koperasi**

Koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pembentukan suatu perusahaan yang dikelola secara demokratis (Hendrojogi, 2007:20). Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana untuk anggotanya (Rudianto, 2010:51). Usaha simpan pinjam yang dimaksud adalah menerima kelebihan pendapatan atau kelebihan dana dari anggota masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bentuk simpanan tersebut berupa tabungan dan deposito. Sedangkan bentuk pinjamannya berupa kredit. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Kinerja Operasional**

Menurut Siamat (2005:230) aktiva produktif atau *earnings assets* adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dimana semakin besar pertumbuhan aktiva produktif yang di proksikan dengan kredit berdampak pada meningkatnya pendapatan operasional sehingga kinerja operasional juga meningkat. Penelitian Widhyanti (2009) menyatakan bahwa, pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Widhyanti melakukan penelitian tentang Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Operasional pada Koperasi se-Kota Denpasar.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fitri (2016), Kusumayanthi dan Jati (2014), yang menunjukkan bahwa aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan kredit, maka semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan pertumbuhan kredit yang tinggi maka pendapatan operasional koperasi akan meningkat sehingga dapat menekan rasio BOPO. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis, yaitu:

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja operasional

### **2.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Nasabah Debitur Terhadap Kinerja Operasional**

Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip perbankan atau dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan (Pasal 1 ayat 18 Undang-Undang No 10 Tahun 1998). Jika jumlah nasabah debitur meningkat, maka volume transaksi akan meningkat sehingga pendapatan pun juga meningkat yang nantinya akan menekan rasio BOPO itu sendiri.

Penelitian Hambariska (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Suardana (2015) dan Supriani (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah debitur berpengaruh positif terhadap kinerja operasional koperasi karena meningkatnya kebutuhan nasabah sehingga jumlah kredit simpan pinjam juga akan meningkat, maka hal ini menyebabkan pendapatan operasional semakin bertambah, sehingga jumlah nasabah debitur berpengaruh terhadap kinerja operasional koperasi simpan pinjam. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis, sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: pertumbuhan nasabah debitur berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

### **2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Tabungan Terhadap Kinerja Operasional**

Definisi tabungan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap kinerja operasional yaitu sumber dana dari masyarakat menjadi sangat penting karena akan menjadi sumber pendanaan bagi bank. Semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dapat mempengaruhi rasio BOPO itu sendiri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreni dkk (2015) menyatakan pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sriandini (2017) dan Astawa (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional karena semakin tinggi tabungan maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan koperasi sehingga dapat mengakibatkan rasio BOPO mengalami peningkatan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis, yaitu :

H<sub>3</sub>: pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional

### **2.2.3 Pengaruh Deposito Terhadap Kinerja Operasional.**

Deposito merupakan produk penyimpanan uang di bank dengan sistem penyetoran yang penarikannya hanya bisa dilakukan setelah melewati waktu tertentu. Pertumbuhan deposito merupakan bagian dari dana pihak ketiga apabila semakin tinggi pertumbuhan deposito maka semakin tinggi pula pendapatan operasional sehingga dapat

menekan biaya operasional yang akan dikeluarkan sehingga akan meningkatkan kinerja operasional koperasi.

Penelitian yang dilakukan Hambariska (2010), Supriani (2016), dan Sriandini (2017) menunjukkan antara deposito dengan rasio BOPO memiliki pengaruh positif (searah). Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi deposito maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan koperasi sehingga dapat mengakibatkan rasio BOPO mengalami peningkatan yang berarti deposito berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis, yaitu :

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan deposito berpengaruh positif terhadap kinerja operasional

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

### **3.2 Identifikasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2017: 68). Variabel bebas yang termasuk dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aktiva produktif, jumlah nasabah debitur, pertumbuhan tabungan, dan pertumbuhan deposito.
- 2) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja operasional yang di proksikan dengan rasio BOPO.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

- 1) Pertumbuhan Kredit (X1)

Pertumbuhan aktiva produktif (X1) yang diproksikan dengan pertumbuhan kredit adalah perubahan penanaman dana KSP dalam bentuk pinjaman yang diberikan dari tahun 2015 sampai 2018. Pengukuran pertumbuhan kredit yang diberikan ini diperoleh dari selisih antara kredit yang diberikan periode pembandingan dengan kredit yang diberikan periode sebelumnya dibandingkan dengan kredit yang diberikan periode sebelumnya, yang dinyatakan dengan persentase (%). Rumus pertumbuhan kredit yang sesuai dengan penelitian Supriani (2016) adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{PK_t - PK_{t-1}}{PK_{t-1}} \times 100\%$$

- 2) Jumlah Nasabah Debitur (X2)

Pertumbuhan jumlah nasabah debitur (X2) adalah perubahan jumlah nasabah debitur KSP selama periode 2015-2018. Pengukuran pertumbuhan jumlah nasabah ini

diperoleh dari selisih antara total nasabah debitur periode pembandingan dengan total nasabah debitur periode sebelumnya, yang akan dinyatakan dengan persentase (%). Adapun rumus perhitungan jumlah nasabah debitur yang sesuai dengan penelitian Supriani (2016) adalah sebagai berikut :

$$JND = \frac{JND_t - JND_{t-1}}{JND_{t-1}} \times 100\%$$

3) Pertumbuhan Tabungan (X3)

Pertumbuhan tabungan (X3) yang diprosikan dengan perubahan dana pihak ketiga dalam bentuk tabunga yang berhasil dihimpun KSP selama periode 2015-2018. Pengukuran pertumbuhan tabungan ini diperoleh dari selisih antara total tabungan periode pembandingan dengan total tabungan periode sebelumnya, yang dinyatakan dengan persentase (%). Rumus pertumbuhan tabungan yang sesuai dengan penelitian Supriani (2016) sebagai berikut :

$$PT = \frac{PT_t - PT_{t-1}}{PT_{t-1}} \times 100\%$$

4) Pertumbuhan Deposito (X4)

Pertumbuhan deposito yang diprosikan dengan perubahan dana pihak ketiga dalam bentuk deposito yang berhasil dihimpun KSP selama periode 2015-2018. Pengukuran pertumbuhan deposito ini diperoleh dari selisih antara total deposito periode pembandingan dengan total deposito periode sebelumnya dibandingkan dengan total deposito periode sebelumnya yang dinyatakan dengan persentase (%). Rumus pertumbuhan deposito yang sesuai dengan penelitian Supriani (2016) adalah sebagai berikut:

$$PD = \frac{PD_t - PD_{t-1}}{PD_{t-1}} \times 100\%$$

5) Kinerja Operasional (Y)

Kinerja Operasional (KO) yang diprosikan dengan rasio BOPO (Y), digunakan untuk mengukur banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan operasional KSP. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang terjadi selama periode 2015-2018, yang dinyatakan dengan persentase (%). Adapun rumus perhitungan BOPO, sebagai berikut (Sudirman, 2013:151):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi simpan pinjam di Kecamatan Denpasar Utara



yang berjumlah 66 unit. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:137). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi Simpan Pinjam yang terdapat di Kecamatan Denpasar Utara.
- 2) Koperasi Simpan Pinjam yang aktif dari tahun 2015-2018.
- 3) Koperasi Simpan Pinjam yang menyampaikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015-2018 ke Dinas Koperasi Kota Denpasar.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada koperasi simpan pinjam yang terdapat di Kecamatan Denpasar Utara. Selain itu juga menggunakan metode dokumentasi pada penelitian ini metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan koperasi simpan pinjam Tahun 2015-2018 yang terdapat di Kecamatan Denpasar Utara.

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar variabel-variabel tersebut dapat lebih jelas dan mudah dipahami.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis atau tidak, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154).

##### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103).

##### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134).

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ) untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau di naik turunkan nilainya (Sugiyono, 2017:305). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Operasional(BOPO)} = \alpha + \beta_1 \text{PK} + \beta_2 \text{JND} + \beta_3 \text{PT} + \beta_4 \text{PD} + e$$

Keterangan :

Y	=	kinerja operasional
$\alpha$	=	konstanta
$\beta_{1-4}$	=	koefisien regresi
PK	=	aktiva produktif yang diprosikan dengan pertumbuhan kredit
JND	=	jumlah nasabah debitur
PT	=	pertumbuhan tabungan
PD	=	pertumbuhan deposito
e	=	kesalahan residual ( <i>error</i> )

### Uji Kelayakan Model

Untuk menguji ketepatan fungsi model regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Uji kelayakan model *goodness of fit* dapat diukur melalui nilai determinasi  $R^2$ , nilai statistik F dan nilai statistik t.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

#### 1) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka model inidikatakan fit dengan data observasi atau variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

#### 2) Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengujian uji statistik t antara lain:

- a. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	56	-59.00	355.79	26.3098	54.83172
JND	56	-37.93	233.33	16.5482	38.04605
PT	56	-62.46	163.83	21.1445	40.14005
PD	56	-92.00	851.38	44.9732	127.65308
BOPO	56	1.94	862.26	165.7584	191.18220
Valid N (listwise)	56				

Hasil statistik deskriptif menerangkan bahwa kinerja operasional yang diprosikan dengan BOPO memiliki nilai minimum paling kecil yaitu 1,94 dan memiliki nilai maksimum paling besar yaitu 862,26. Rata-rata tertinggi adalah variabel BOPO dengan nilai rata-rata 165,7584 dan rata-rata terendah adalah jumlah nasabah debitur dengan nilai 16,5482. Nilai standar deviasi paling tinggi adalah pertumbuhan deposito dengan nilai 127,65308 dan nilai standar deviasi yang paling rendah yaitu jumlah nasabah debitur dengan nilai 38,04605.

**3.4 Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	9.21025967
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.066
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200c,d

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* dari masing-masing variabel sebesar 0,200. Nilai *asymp.sig* tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

**2) Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistic	
	$\beta$	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.316	.219	19.749	.000		
PK	.000	.003	-.118	.906	.907	1.103
JND	.008	.005	1.772	.802	.900	1.111
PT	.011	.005	2.309	.025	.838	1.193
PD	-.005	.002	-3.008	.004	.781	1.280

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* masing-masing variabel lebih dari 10 persen atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**3) Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.439 <sup>a</sup>	.193	.130	1.25307	1.975

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,975 dengan taraf signifikan sebesar 5% dengan jumlah sampel sebanyak 56 (n) dan jumlah variabel bebas 4 (k=4) maka diperoleh nilai  $D_u$  sebesar 1,7246. Nilai  $4 - D_u$  sebesar  $4 - 1,7246 = 2,2754$ . Oleh karena itu nilai *Durbin Watson* berada pada  $D_u < DW < 4 - D_u$  atau  $1,7246 < 1,975 < 2,2754$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**4) Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	$\beta$	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.274	.979		8.455	.000
PK	-.010	.014	-.094	-.658	.513
JND	-.022	.021	-.148	-1.029	.308
PT	-.018	.021	-.133	.896	.375
PD	-.001	.007	-.012	-.079	.937

menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi yaitu : 0,513; 0,308; 0,375; dan 0,937 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**4.6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Rangkuman hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 5.2 sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	$\beta$	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.316	.219		19.749	.000
PK	.000	.003	-.016	-.118	.906
JND	.008	.005	.235	1.772	.802
PT	.011	.005	.317	2.309	.025

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :  $BOPO = 4,316 + 0,000 PK + 0,008 JND + 0,011 PT - 0,005 PD$

**4.7 Uji Kelayakan Model**

**1) Adjusted R<sup>2</sup>**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,130 atau sebesar 13 persen. Hal ini menunjukkan berarti kinerja operasional (BOPO) mampu dijelaskan sebesar 13 persen oleh variabel pertumbuhan kredit, jumlah nasabah debitur, pertumbuhan tabungan, dan pertumbuhan deposito. Sedangkan sisanya 87 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

2) Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.171	4	4.793	3.052	.025 <sup>b</sup>
Residual	80.080	51	1.570		
Total	99.251	55			

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi 0,025 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini berarti bahwa model regresi dikatakan fit atau layak untuk menguji data selanjutnya. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel pertumbuhan kredit, jumlah nasabah debitur, pertumbuhan tabungan, dan pertumbuhan deposito bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja operasional.

3) Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	$\beta$	Std. Error	Beta		
.(Constant)	4.316	.219		19.749	.000
PK	.000	.003	-.016	-.118	.906
JND	.008	.005	.235	1.772	.802
PT	.011	.005	.317	2.309	.025
PD	-.005	.002	-.428	-3.008	.004

Berdasarkan tabel 5.9 pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan kredit memiliki nilai  $t_{hitung}$  -0, 118 dengan nilai signifikansi 0,906 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak. Ini berarti bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional (Y).
- 2) Nasabah debitur (JND) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,772 dengan nilai signifikansi 0,802 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_2$  ditolak. Ini berarti bahwa jumlah nasabah debitur tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional (BOPO).
- 3) Tabungan (PT) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,309 dengan nilai signifikansi 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_3$  diterima. Ini berarti bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional (BOPO).
- 4) Deposito (PD) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,008 dengan nilai signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_4$  ditolak. Ini berarti bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional (BOPO).

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Kinerja Operasional

Hipotesis Pertama ditolak, Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja operasional yang dilakukan pada koperasi simpan pinjam di Denpasar Utara tidak dapat diukur melalui tinggi rendahnya pertumbuhan kredit. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan kredit terhadap kinerja operasional disebabkan karena pertumbuhan kredit tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO. Pertumbuhan kredit sebesar presentase tertentu akan diikuti dengan peningkatan biaya operasional koperasi sehingga tidak dapat menekan rasio BOPO. Koperasi tidak mampu memanfaatkan pengelolaan kredit secara maksimal sehingga tidak mampu mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja operasional (BOPO).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priyana (2012), Cahyani dan Ramantha (2012), Tadjuddin (2016) dan Rohim, dkk (2016) yang mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional (BOPO).

### **2) Pengaruh Jumlah Nasabah Debitur Terhadap Kinerja Operasional**

Hipotesis kedua ditolak, Hal ini disebabkan karena jumlah nasabah tidak mampu mendeteksi tinggi rendahnya kinerja operasional. Jumlah nasabah debitur yang banyak belum tentu mampu meningkatkan kinerja operasional karena sedikitnya kontribusi nasabah debitur dalam aktivitas keuangan koperasi baik dalam bentuk kredit ataupun dana pihak ketiga. Peningkatan jumlah nasabah debitur mampu meningkatkan pendapatan operasional tetapi tidak mampu menekan biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni, dkk (2015) dan Sriandini (2016) yang mendapatkan hasil bahwa jumlah nasabah debitur tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional (BOPO).

### **3) Pengaruh Tabungan Terhadap Kinerja Operasional**

Hipotesis ketiga diterima, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin baik kinerja operasional koperasi. Hal ini disebabkan karena tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat bantu lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebagai dana pihak ketiga sedangkan pada laporan laba rugi dicatat sebagai pendapatan operasional. Penerimaan tabungan dapat menyebabkan perputaran uang lebih sering dalam koperasi sehingga mampu meningkatkan pendapatan operasional dan biaya operasional berupa biaya bunga atas tabungan yang disetorkan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah optimal dalam penerimaan tabungan sehingga mampu meningkatkan kinerja operasional.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggreni, dkk (2015), Sriandini (2017) dan Astawa (2019) yang mendapatkan hasil bahwa tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional (BOPO).

### **4) Pengaruh Deposito Terhadap Kinerja Operasional**

Hipotesis keempat ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan deposito maka kinerja operasional koperasi semakin menurun. Hal ini disebabkan karena deposito yang diterima oleh koperasi diikuti dengan peningkatan biaya operasional berupa biaya bunga atas deposito yang disetorkan tetapi tidak mampu meningkatkan jumlah pendapatan operasional sebab deposito memiliki jangka waktu penarikan yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayana (2013) dan Rohim dkk (2016) yang mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional (BOPO).

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

- 1) Aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Utara.
- 2) Jumlah nasabah debitur tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Utara.
- 3) Tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Utara.
- 4) Deposito berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Utara.

### 5.1 Saran

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel pertumbuhan kredit, jumlah nasabah debitur, tabungan, deposito, dan kinerja operasional. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja operasional seperti tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, letak geografis, dan aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan.
- 2) Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel yang terbatas pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Denpasar Utara, penelitian selanjutnya diharapkan agar memperbanyak dan memperluas sampel penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggreni, Listianti. Trisna Herawati. dan Erni Sulindawati. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Tingkat Tabungan, dan Tingkat Deposito Terhadap Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Dari Tahun 2010-2014. *e-Jurnal* Vol.3 No.1, Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Anggreni, Meidy. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, LDR, Spread Management, Pertumbuhan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap BOPO Pada LPD Di Kecamatan Kuta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Arnawa. 2014. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Operasional Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013. *Skripsi*. Universitas Sikubank Semarang.
- Arifin, Johar dan Muhammad Fakhruddin. 2001. *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: PT Media Elex Komputindo.
- Arnaya, I Wayan. Wayan Cipta dan Fridayana Yudiatmaja. 2014. Pengaruh Kredit Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Peningkatan Kinerja Operasional Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Bisnis*. Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2.

- Cahyani, Made Ayu Indra dan I Wayan Ramantha. 2012. Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga Dan Ukuran Perusahaan Pada Rasio BOPO. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(3), h:544-558.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Wahyu. 2019. Pengaruh Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Badung Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Hambariska. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Nasabah Pada Koperasi Di Kecamatan Kediri-Tabanan Tahun 2005-2009. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Hendrojogi. 2007. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro,Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFPE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumayanti, Adek Devi dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga Dan Letak Geografis Pada Kinerja Operasional LPD Tabanan. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 9, No 3 Hal 617-632.
- Mahayana, I Dewa Made. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional BPR di Denpasar Bali. *Jurnal*. Politeknik Negeri Bali. Volume 9.
- Perayani, Komang. 2018. Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Operasional Pada LPD di Kabupaten Badung tahun 2015-2018. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putra, Putu Hery Ardana. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Operasional Koperasi Unit Desa Sari Pertiwi Tahun 2013-2015. *E-journal SI Ak*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 7,No 1.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Asset And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riska Ristiadi, I Gede dan Wirakusuma, Made Gede. 2012. Analisis Pengaruh dan Perbedaan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Antara Wilayah Kota dan Perdesaan Di Kabupaten Jembrana. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga